

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan saat ini diyakini sebagai media atau sarana untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, yaitu sebagai tempat untuk menjadikan manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagaimana menurut Fazlur Rahman yang dilansir oleh Sutrisno (2011: 6-7) mengatakan bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan atau mengembangkan agar seluruh pengetahuan yang diperolehnya menjadi organ keseluruhan individu yang kreatif, yang memungkinkan manusia untuk memanfaatkan sumber alam untuk kebaikan umat manusia agar menciptakan kemajuan, keadilan dan keteraturan dunia.

Namun demikian kualitas pendidikan di Indonesia sendiri masih terbilang cukup rendah masih banyak masyarakat yang kesulitan untuk mendapat akses pendidikan. Sedangkan untuk meningkatkan sumber daya manusia perlu dilakukan sejak dini untuk menghadapi era globalisasi, dan salah satu upaya untuk meningkatkan SDM melalui jalur pendidikan, dikarenakan pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku individu atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pelatihan maupun pengajaran. Menurut Sofan Amri (2013: 32) Pendidikan dapat

dipandang sebagai proses investasi mengembangkan mutu sumber daya manusia dalam bentuk manusia terdidik (*educated people*).

Pendidikan secara umum terbagi menjadi 3 yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan nonformal adalah pendidikan tambahan diluar sekolah, misalnya les privat, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Pendidikan informal secara umum bisa digambarkan sebagai pendidikan dari lingkungan keluarga sebelum seorang anak menginjak masa sekolah, misalnya orang tua yang mengajarkan anak nya untuk berlaku sopan dan menjaga etika. Sedangkan pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di dalam suatu institusi resmi yang disebut sekolah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang memiliki fungsi dalam usaha meningkatkan kualitas SDM, karena sekolah adalah tempat atau sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Untuk mengembangkan potensi peserta didik salah satunya dapat melalui pembelajaran pendidikan jasmani.

Dini Rosdiani (2015: 1) mengatakan bahwa “Pendidikan jasmani yaitu suatu proses pendidikan yang melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang disusun secara sistematis agar merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial, dan moral, pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat”. Selain itu

pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari peserta didik disekolah, karena pendidikan jasmani merupakan media pendorong untuk perkembangan pengetahuan, keterampilan motorik, sikap, pembiasaan pola hidup sehat serta pembentukan karakter guna mencapai tujuan sistem Pendidikan Nasional.

Saat ini pembelajaran disekolah tidak bisa dilaksanakan secara langsung atau tatap muka melainkan harus dilaksanakan secara *online*. Dikarenakan terjadinya pandemic covid-19 yang melanda Indonesia. *Corona Virus Disease 2019* (covid-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru, sehingga pemerintah memutuskan semua sekolah harus melaksanakan pembelajaran secara *online* (*elearning*).

Pembelajaran *online* ini secara umum terbagi menjadi dua macam yakni pembelajaran *online* Sinkronus dan Asinkronus. Pembelajaran sinkronus yaitu pembelajaran *online* yang terjadi secara langsung dalam waktu yang nyata, media yang digunakan pada pembelajaran sinkronus ini seperti koferensi video contohnya adalah *zoom meet* atau *google meet*. Sedangkan pembelajaran asinkronus yaitu pembelajaran yang tidak terjadi secara langsung dan tidak interaktif. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini berupa modul dan artikel atau makalah yang diposting melalui aplikasi pembelajaran *online* seperti *google classroom*.

Sedangkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani kebanyakan harus dilaksanakan di lapangan. Namun pada saat pandemic covid-19 ini kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani menjadi terhambat dan tidak maksimal karena harus dilaksanakan secara *Online* melalui aplikasi pembelajaran seperti *Zoom Meet*, *Google Meet* dan *Google Classroom* dll.

Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani secara *online*, dan keterlibatan siswa pun kurang aktif saat pembelajaran karena sebelumnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara langsung atau tatap muka.

Penelitian terkait motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring yang dilakukan Adhetya Cahyani, dkk yang berjudul "*Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*". Jurnal ini mengupas motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran daring, penelitian yang menggunakan metode analisis *Mann Whitney U* ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau *online* ditengah situasi pandemic covid-19 ini menurun, karena nilai signifikansi 0,000 yaitu kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).

Maka dari itu saat proses pembelajaran guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang menarik agar motivasi belajar siswa tidak menurun dan juga terjadinya interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lain. Dengan begitu guru Pendidikan Jasmani harus kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pembelajaran. Karena disini

guru berperan sebagai pengelola pembelajaran yang bertindak sebagai fasilitator agar memungkinkan terjadinya suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara guru Pendidikan Jasmani yang dilakukan secara lisan di SMA Negeri 7 Kabupaten Tangerang peneliti menemukan beberapa kendala saat proses pembelajaran Pendidikan Jasmani berlangsung secara *online*, karena banyak mengalami perubahan, salah satunya adalah motivasi belajar siswa, terlihat dari siswa kurang disiplin dan keterlibatan siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, terutama siswa jenjang sekolah menengah atas (SMA). Siswa SMA adalah individu yang memasuki usia remaja, dimana usia remaja adalah usia yang sangat rentan mengalami masalah baru yang ada dalam dirinya, yang menyebabkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani menjadi berpengaruh. Selanjutnya Anna Freud dalam Adhetya., dkk (2020) mengemukakan bahwa perubahan yang terjadi pada usia remaja meliputi perubahan dalam perkembangan psikoseksual serta hubungan dengan cita-cita dan orang tua. Untuk mewujudkan cita-cita, salah satunya melalui pendidikan.

Sesuai permasalahan diatas maka peneliti ingin meneliti tentang Survei Motivasi Belajar Siswa Kelas X Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Pembelajaran Online di SMA Negeri 7 Kabupaten Tangerang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang dilaksanakan secara *online* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
2. Keterlibatan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah guna menghindari penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah juga memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Peneliti ingin mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 7 Kabupaten Tangerang Jurusan IPA terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani yang dilaksanakan secara *online*.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 7 Kabupaten Tangerang Jurusan IPA terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani yang dilaksanakan secara *online*.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dalam hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat menerima materi Pendidikan Jasmani dengan baik dan maksimal meskipun harus dilaksanakan secara *online*. Adapun bagi peneliti, peneliti berharap penelitian ini mampu menambah pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti. Dan juga diharapkan dapat menambah wawasan terhadap para guru Pendidikan Jasmani untuk memaksimalkan pembelajaran yang dilaksanakan secara online agar motivasi belajar siswa tidak menurun.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap penggunaan media pembelajaran *online* seperti *Zoom Meet*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dll. Dan juga berharap dapat mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan secara online.

